

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Suatu penelitian ilmiah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya apabila menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kajian penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode penelitian sangat dibutuhkan karena akan memperjelas langkah atau cara-cara bagaimana menghasilkan data-data yang tepat dan sesuai dengan arahan tujuan dari penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif karena untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu hal yang kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil satu kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat lebih mempermudah dalam melakukan penelitian dan pengamatan sebagai data visual untuk Tugas Akhir yang berjudul *Fotografi Dalam Fashion Editorial "Hijab in Popular Culture"*, dengan begitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif menurut Burhan Bungin<sup>30</sup> adalah:

“Penelitian yang menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi permasalahannya itu, kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu. Penelitian deskriptif dapat bertipe kualitatif dan kuantitatif sedang yang bertipe kualitatif adalah data diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat serta uraian-uraian.” ( Bungin, 2001:124)

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti beranggapan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang ditunjukan untuk memecahkan masalah pada waktu penelitian atau pada masa sekarang yang actual dalam memberikan gambaran.

---

<sup>30</sup> Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.  
Halaman :4.

### 3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Definisi dari penelitian kualitatif<sup>31</sup> adalah sebagai berikut :

“Pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian salah satu sifat pendekatan kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walau tidak menolak data kuantitatif”, (Nasution, 1996: 5).

Melihat penjelasan diatas, maka pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, karena pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah:

“Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.(Sugiyono, 2005:1).

Dengan menggunakan metode deskriptif penulis dapat mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat secara situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena. Dalam kasus penelitian ini, mendeskripsikan mode fashion hijab populer di masyarakat memang tidak mudah. Namun dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti lebih leluasa untuk menggambarkan fotografi editorial dalam fashion hijab di budaya populer.

---

<sup>31</sup> Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Halaman : 31-34.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya. Supaya data yang diperoleh akurat dan valid, maka penulis bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) atau terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

### 3,4 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Dari buku kajian tentang hijab, fotografi editorial, pengertian budaya populer dan teori fotografi. Studi pustaka mengenai pengantar budaya populer, membaca fenomena budaya populer, teknik fotografi fashion editorial, dll.

#### 2 Studi Lapangan (*Field Research*)

##### a) Observasi (*Observation*)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan". (Sugiyono, 2008:203). Merujuk pada pendapat di atas, melalui observasi, penulis mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi. Mengamati ragam busana hijab di media massa, di media sosial, di lingkungan masyarakat dengan segmen remaja generasi Z.

##### b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*responden*). (Arikunto, 1997: 145). Sedangkan Estenberg menjelaskan bahwa wawancara

merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2008: 317).

Pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan pimpinan instansi dan bagian-bagian yang menangani masalah yang diteliti. Penulis melakukan wawancara dengan nara sumbernya, yaitu :

- a. Dosen Kajian Ilmu Budaya untuk melihat kajian budaya populer.
- b. Fashion Designer untuk melihat trend fashion hijab
- c. Ustadzah untuk melihat kajian Agama Islam tentang hijab.

### 3.5 Perancangan Penelitian

Langkah-langkah pembuatan karya :

#### a). Penataan pencahayaan.

- Penulis menggunakan teknik pencahayaan *broad lighting* dan *short lighting*, dengan menggunakan soft box, beauty dish, reflektor, dan pencahayaan pada background.
- Gabungan antara *key light*, *fill light* dan *back light* (*three point lighting*) akan menghasilkan kesan gambar, detail objek terlihat, bayangan pada objek tidak tampak, tetapi bayangan yang jatuh pada *background* terlihat jelas.
- Gabungan antara *key light*, *fill light*, *back light*, dan *background light* (*four point lighting*) akan menghasilkan kesan gambar tiga dimensi, cahayanya terkesan lembut, detail objek terlihat, bayangan pada objek tidak tampak, dan bayangan yang jatuh pada background juga tidak tampak.
- Dengan *clear* kontras untuk menonjolkan warna-warna dari desain busana dan pada *background* warna-warna kontras seperti : hijau matcha, deep milo, orange Sunkist dan warna-warna yang menunjukkan kesan *pop*.

#### b). Penggunaan kamera dan lensa.

Menggunakan kamera *full frame* (Canon 5D Mark III) agar kompresi objek dan komposisinya pas, Kemudian menggunakan Lensa

- Canon 24-70mm f2,8,
- Canon 50 mm fix f 1,2,
- Canon 85 mm fix 2,8
- Canon 24-105mm f 2,8.

c). Model

- Pemilihan model berdasarkan identifikasi populer media massa dimana citra media menampilkan bahwa model cantik itu yang tirus, jenjang, tinggi, putih dan cantik. Ikon Barbie dengan make-upnya yang *flawless* mewakili lifestyle hijab dalam budaya pop yang memiliki metafora plastik (semu).
- Model pada hijab, media memiliki tampilan citra sendiri yakni santun, dinamis, dan pintar. Model berkulit putih, merupakan model yang favorit di dalam iklan-iklan majalah. Penulis memakai satu orang model dengan maksud menampilkan *self personality* yang memiliki cerita dinamis sebagai representasi Generasi Z (remaja putri umur 18-23 tahun). Pemilihan model dilakukan dengan membuka kerjasama dengan *Agency model* yang sesuai karakter visual agar pesan fotografi editorial tersampaikan. Mencari model yang memang keseharian adalah berhijab.

d). Proses pemotretan.

- Proses pemotretan akan bekerjasama dengan *wardrobe* dan *stylish* yang merepresentasikan warna, tekstur dan ikon budaya populer. Dibantu dengan properti dan *background* warna. Bila background warna tidak memungkinkan, maka dilakukan olah digital.

e). Olah digital

Dengan memakai peranti lunak lightroom, dan bekerjasama dengan DI Artis dan tim, peneliti memakai teknik memperhalus tekstur kulit dengan patch tools) seperti Barbie sebagai metafora komoditas, membersihkan noda-noda *background* dengan *brush*, seleksi objek, *Masking*, *Hue Saturation*, *Blurring* dan *Camera RAW* untuk olah digital foto. Kemudian *cropping* dan komposisi pengaturan lay out untuk visual seperti majalah.

f). Tampilan dan presentasi

Dalam presentasi karya, penulis akan menampilkan dan mempresentasikan karya dengan *mounting* dan *frame* untuk pameran karya. Dilengkapi dengan cetak majalah untuk melihat hasil *lay out* dari fotografi *fashion* editorial dalam presentasi sebagai wujud dari majalah.

g). Konsep visual karya :

Visual ini mempunyai pesan yang menjadi kekuatan drama di sebuah fotografi editorial. Dalam kasus ini representasi budaya populer dan mode hijab dipandang sebagai tampilan *dandy society*, hegemoni.

Artinya; ada tampilan luar hijab yang dikenakan sebagai pajangan (metafora), kulit luar, Bekerjasama dengan *fashion designer* dan *fashion stylish* untuk menentukan *wardrobe* yang sesuai dengan *trend forecasting* – Digitalian untuk baju muslim. Bekerjasama dengan Make-Up Artis yang mendukung ikon populer culre seperti Barbie (komoditi, konsumsi, komoditas yang menjadi fenomena). Maka gamabaran konsep adalah:

- Gambar 1. Peneliti ingin menampilkan kepala hijaber sebagai pajangan kepala rusa dengan pesan bahwa ini adalah sebuah hiasan dinding dari personalitas diri
- Gambar 2. Bahwa outer hijab bertumpuk dan kain menjuntai yang melambangkan bahwa lapisan-lapisan outer hijab sebagai perpanjangan ketundukan diri.
- Gambar 3. Pita yang besar merupakan hiperbola hegemoni feminisme, adopsi budaya Asia yang menyukai Asia Timur yang menajakan mata audience.
- Gambar 4. Hiperbola hegemoni adopsi hijab dari busana Asia pop.
- Gambar 5. *Middle close up* badan untuk outer yang avant-garde sebagai kiasan hijab adalah pajangan di etalse toko,
- Gambar 6. *Long shoot* dengan make up avant-garde dengan *personality modesty I : stylish*.
- Gambar 7: Menunjukkan modesty syar'i.
- Gambar 8. Menunjukkan bahwa manusia biasa juga yang memakai hijab. *personality modesty II : manusia biasa yang tak luput dari salah. Make up avant garde*.
- Gambar 9. *Medium close up* untuk *personality modesty III : muslim traveller*. Keberanian menjelajah.
- Gambar 10. *Long shoot* untuk *personality modesty IV : berani berinovasi*.
- Gambar 11: Hibrid hijab.
- Gambar 12. Niqab merah tidak untuk memberikan kecantidak menarik perhatian.
- Gambar 13. Pakaian Niqab dengan *futuristic* aksesoris
- Gambar 14. Pakaian niqab dengan *bold expression* untuk menampilkan komoditas

Penggunaan warna berlapis kontras seperti *buble gum-pink*, merah dan oranye, kuning dan ungu, merupakan warna-warna kontras untuk memetaforakan *display* kotak Barbie sebagai “pajangan”. Etalase dan *dream girl / fantasi pop culture* dari sebuah hegemoni.